

**NILAI-NILAI BUDAYA PADA NASKAH *PASAMBAHAN*
MAKAN DAN MINUM DALAM ACARA *MANJAPUIK MARAPULAI*
DI KENAGARIAN PADANG GANTIANG
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**WENI ANDRESTA
85848/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

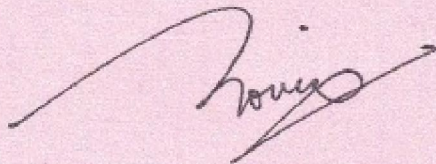
SKRIPSI

Judul : Nilai-Nilai Budaya pada Naskah *Pasambahan Makan dan Minum dalam Acara Manjapuik Marapulai* di Kenagarian Padang Gantiang Kabupaten Tanah Datar
Nama : Weni Andresta
NIM : 2007/85848
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / BAM
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2012

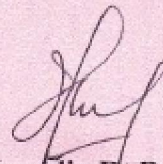
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



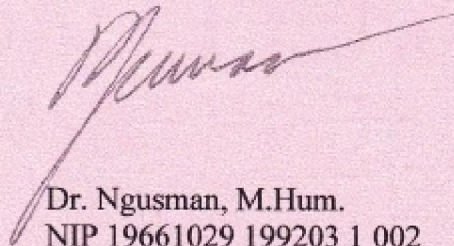
Dr. Novia Juita, M.Hum.
NIP1960012 198403 2 001

Pembimbing II,



Drs. Hamidin Dt.R.E., M.A.
NIP 19501010 197903 1 007

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661029 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Weni Andresta
NIM : 2007/85848

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

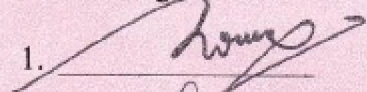
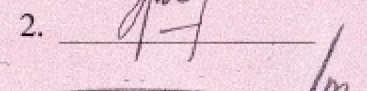
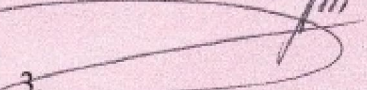
**Nilai-Nilai Budaya pada Naskah *Pasambahan*
Makan dan Minum dalam Acara *Manjapuik Marapulai*
di Kenagarian Padang Gantiang Kabupaten Tanah Datar**

Padang, Februari 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Novia Juita, M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Hamidin Dt.R.E., M.A.
3. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Amril Amir, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Nilai-nilai Budaya pada Naskah *Pasambahan* Makan dan Minum dalam Acara *Manjapuik Marapulai* di Kenagarian Padang Gantiang Kabupaten Tanah Datar”** adalah Asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. karya Tulis ini murni gagasan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2012
Yang membuat pernyataan



Weni Andresta
Nim: 2007/85848

ABSTRAK

Weni Andresta. 2012. “Nilai-nilai Budaya pada Naskah *Pasambahan* Makan dan Minum dalam acara *Manjapuik Marapulai* di Kenagarian Padang Gantiang Kabupaten Tanah Datar”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya pada naskah *pasambahan* makan dan minum dalam acara *manjapuik marapulai* di Kanagarian Padang Gantiang Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dengan cara membaca naskah *pasambahan* makan dan minum dalam acara *manjapuik marapulai* di kanagarian Padang Gantiang Kabupaten Tanah Datar, menandai nilai-nilai budaya yang terdapat pada naskah tersebut kemudian mengklasifikasikan nilai-nilai budaya yang terdapat pada naskah *pasambahn* tersebut yang terdiri atas nilai budaya kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain, nilai budaya musyawarah, nilai budaya ketelitian atau kecermatan, dan nilai budaya taat dan patuh pada adat.

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai budaya pada naskah *pasambahan* makan dan minum dalam acara *manjapuik marapulai* di Kanagarian Padang Gantiang Kabupaten Tanah Datar. Teknik analisis data dilakukan dengan membaca naskah *pasambahan*, menandai nilai-nilai budaya yang terdapat pada naskah tersebut, yaitu nilai budaya kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain, nilai budaya musyawarah, nilai budaya ketelitian dan kecermatan, dan nilai budaya taat dan patuh pada adat, dan selanjutnya mengklasifikasikan nilai-nilai budaya tersebut.

Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 84 tuturan yang mengandung nilai budaya. Pada naskah *pasambahan* makan dan minum dalam acara *manjapuik marapulai* di kanagarian Padang Gantiang Kabupaten Tanah Datar ditemukan 13 nilai budaya kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain, 24 nilai budaya musyawarah, 29 nilai budaya ketelitian dan kecermatan, dan 17 nilai budaya taat dan patuh kepada adat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas rahmat dan karunia Allah Swt, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Budaya pada Naskah *Pasambahan* Makan dan Minum dalam acara *Manjapuik Marapulai* di Kenagarian Padang Gantiang, Kabupaten Tanah Datar”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada: (1) Ibu Dr. Novia Juita, M. Hum. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, (2) Bapak Drs. Hamidin Dt. R.E., M.A. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan membimbing dalam penulisan skripsi ini, (3) Dr. Yasnur Asri, M.Pd., selaku penguji I, (4) Dr. Abdurahman, M. Pd, selaku penguji II, (5) Drs. Amril Amir, M. Pd, selaku penguji III (6) Dr. Ngusman, M.Hum., sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (7) Zulfadhli, S.S., M.A., sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (8) semua dosen dan staf yang ada di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah yang telah membantu dalam semua hal, dan (9)

teman-teman dan adik-adik yang telah membantu, baik sebagai pembaca khusus maupun yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Padang, Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	hal i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian <i>Pasambahan</i>	8
2. <i>Pasambahan</i> sebagai Sastra Lisan	9
3. Struktur dan Fungsi <i>Pasambahan</i>	10
4. Hakikat Budaya	13
5. Nilai Budaya dalam <i>Pasambahan</i>	13
a. Nilai Budaya Kerendahan Hati dan Penghargaan terhadap Orang Lain	14
b. Nilai Budaya aMusyawarah	15
c. Nilai Budaya Ketelitian atau Kecermatan	16
d. Nilai Budaya Taat dan Patuh Pada Adat	16
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	22
B. Data dan Sumber Data	22
C. Instrumen Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24
F. Teknik Pengabsahan Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	27
1. Nilai Budaya Kerendahan Hati dan Penghargaan terhadap Orang Lain	28
2. Nilai Budaya Musyawarah	28
3. Nilai Budaya Ketelitian dan Kecermatan	29
4. Nilai Budaya Taat dan Patuh Pada Adat	30

B. Pembahasan	31
1. Nilai Budaya Kerendahan Hati dan Penghargaan terhadap Orang Lain	31
2. Nilai Budaya Musyawarah	37
3. Nilai Budaya Ketelitian dan Kecermatan	45
4. Nilai Budaya Taat dan Patuh Pada Adat	56
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	63
B. Implikasi	64
C. Saran	64
 KEPUSTAKAN	66
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Naskah <i>Pasambahan</i> Makan dan Minum dalam acara <i>Manjapuik Marapulai</i>	67
Lampiran 2	Tabel Klasifikasi <i>Pasambahan</i> Makan dan Minum dalam acara <i>Manjapuik Marapulai</i>	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau memiliki ragam corak lisan yang masih berkembang di lingkungan masyarakat saat ini. Salah satunya menggunakan pepatah, petiti, mamangan, dan bidal. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Minangkabau yang bercorak bahasa lisan dan telah dituliskan dalam bentuk naskah *pasambahan*. Naskah *pasambahan* tersebut menggunakan bahasa daerah masing-masing yang penyampaian *pasambahan* dalam bentuk tuturan.

Pasambahan berasal dari kata *sambah* dan diberi imbuhan *-an*. *Sambah* yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ‘sembah’ berarti pernyataan hormat, khidmat, kata atau perkataan yang ditujukan kepada orang yang dimuliakan. *Pasambahan* digunakan dalam upacara-upacara adat seperti, *batagak penghulu*, helat pernikahan, upacara kelahiran, dan upacara kematian. Salah satu *pasambahan* dalam perkawinan di Minangkabau yang dipakai dalam upacara pernikahan adalah *pasambahan* makan dan minum yang merupakan salah satu unsur adat yang dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan hormat. Misalnya *pasambahan* dalam menyampaikan maksud tanda ikatan tali pertunangan, menyampaikan maksud mengantar dan menjemput pengantin, mempersilahkan tamu menikmati makanan dan minuman yang telah dihidangkan, meminta izin kepada tuan rumah untuk kembali kerumah masing-masing setelah jamuan makan dan minum.

Mendukung pendapat di atas, *pasambahan* merupakan suatu dialog adat yang dilakukan oleh *pasambah*. Para *pasambah* haruslah mahir dalam memilih dan menempatkan kata-kata yang ingin disampaikan, karena semakin indah kata-kata yang dikeluarkan oleh *pasambah* semakin tertarik pula orang untuk mendengarkannya. *Pasambah* juga harus memiliki pengetahuan dan pandangan yang cukup luas mengenai adat-istiadat Minangkabau.

Salah satu *pasambahan* yang ada di Minangkabau adalah *pasambahan* makan dan minum dalam acara *manjapuik marapulai* di Kenagarian Padang Gantiang, dalam acara *manjapuik marapulai* terjadilah dialog antara kedua belah pihak, dari pihak lelaki sebagai tuan rumah (*si pangka*), dan dari pihak perempuan sebagai tamu (*si alek*). Setiap pihak ini mempunyai juru bicara (*juru sambah* atau *tukang sambah*), yang biasanya telah ditentukan sebelumnya yang akan menjadi juru *sambah* diputuskan melalui musyawarah. Juru *sambah* harus hafal apa yang biasa disampaikan dalam *pasambahan* itu, hafal kata-kata, ungkapan, pepatah-petitih, pantun dan talibun yang lazim digunakan.

Pada masa sekarang ini, banyak sekali generasi muda yang kurang memahami dan tidak mengerti tentang nilai-nilai yang terdapat dalam tuturan *pasambahan* tersebut. Padahal *pasambahan* yang disampaikan dalam bentuk tuturan tersebut memiliki makna seperti nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Bahasa *pasambahan* sampai sekarang tidak pernah berubah, ketradisiannya membuat generasi muda bosan, sehingga mereka cenderung menjauhi *pasambahan* ini. Oleh karena itu, dengan bahasa yang mengandung makna kias, mereka tidak mengerti terhadap rangkaian kata-kata adat yang

tertuang dalam *pasambahan* tersebut, sehingga membuat *pasambahan* ini semakin tergerus zaman.

Kenagarian Padang Gantiang, Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah yang menggunakan *pasambahan* sebagai upacara dalam menyampaikan maksud dan tujuan kepada *si alek* dengan makna untuk mengabarkan maksud dan tujuan dengan hormat, yaitu menyampaikan maksud mempersilahkan tamu menikmati makanan dan minuman yang sudah dihidangkan, meminta izin kepada tuan rumah kembali ke rumah masing-masing, setelah jamuan makan dan minum, menyampaikan maksud menjemput pengantin laki-laki yaitu *marapulai*. Acara adat *pasambahan* makan dan minum ini dilakukan oleh *alek* perkawinan atau membawa *si alek* makan.

Pasambahan sebagai salah satu acara dalam adat Minangkabau mencerminkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Minangkabau. Acara adat *pasambahan* sangatlah penting dan bermanfaat karena dalam acara *pasambahan* itu terungkap nilai-nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat. Salah satu hal yang berlaku dalam masyarakat itu adalah nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, yaitu nilai budaya kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain, nilai budaya musyawarah, nilai ketelitian dan kecermatan, dan nilai ketaatan atau kepatuhan terhadap adat yang berlaku.

Akan tetapi, tidak semua orang bisa menikmati keindahan dari nilai-nilai budaya, *pasambahan* tersebut. Hal ini disebabkan oleh karena ada sebagian yang menganggap bahwa bahasa yang digunakan dalam *pasambahan* adalah bahasa tradisional yang kuno, yaitu bahasa yang tidak terpengaruh oleh modernisasi

seperti bahasa yang digunakan masyarakat umum pada saat sekarang ini. Mereka lebih tertarik mengikuti perkembangan zaman dan globalisasi. Nilai-nilai yang terdapat pada *pasambahan* belum diketahui oleh banyak orang, orang menganggap *pasambahan* sebagai kata-kata yang disampaikan pada saat alek perkawinan saja, tetapi kalau dilihat dan disimak bahwa dalam acara adat *pasambahan* mempunyai nilai-nilai budaya yang bermanfaat bagi masyarakat Minangkabau.

Berdasarkan kekhawatiran terhadap fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini terhadap “Nilai-nilai Budaya pada Naskah *Pasambahan* Makan dan Minum dalam acara *Manjapuik Marapulai* di Kenagarian Padang Gantiang, Kabupaten Tanah Datar”. Hal ini dikarenakan nilai-nilai budaya pada *pasambahan* itu menggunakan bahasa Minangkabau yang bercorakkan bahasa lisan yang menggunakan pepatah-petitih Minangkabau. Selain itu sudah jarang orang muda atau orang dewasa yang ingin belajar dan memahami nilai yang terkandung dalam penyampaian tuturan *pasambahan* tersebut, padahal *pasambahan* ini merupakan kekayaan dan warisan budaya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada Nilai-nilai Budaya pada Naskah *Pasambahan* Makan dan Minum dalam acara *Manjapuik Marapulai* di Kenagarian Padang Gantiang, Kabupaten Tanah Datar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti bagaimanakah nilai-nilai budaya pada naskah *pasambahan* makan dan minum dalam acara *manjapuik marapulai* di Kenagarian Padang Gantiang Kabupaten Tanah Datar?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat diajukan pertanyaan penelitian, yaitu (1) bagaimanakah nilai budaya kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain dalam *pasambahan* makan dan minum dalam acara *manjapuik marapulai* di Kenagarian Padang Gantiang. (2) bagaimanakah nilai budaya musyawarah dalam *pasambahan* makan dan minum dalam acara *manjapuik marapulai* di Kenagarian Padang Gantiang. (3) bagaimanakah nilai budaya ketelitian, kecermatan dalam *pasambahan* makan dan minum dalam acara *manjapuik marapulai* di Kenagarian Padang Gantiang, dan (4) bagaimanakah nilai budaya taat dan patuh kepada adat dalam *pasambahan* makan dan minum dalam acara *manjapuik marapulai* di Kenagarian Padang Gantiang, Kabupaten Tanah Datar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai adalah, (1) mendeskripsikan nilai budaya kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain yang terdapat dalam *pasambahan* makan dan minum dalam

acara *manjapuik marapulai* di Kenagarian Padang Gantiang, Kabupaten Tanah Datar. (2) mendeskripsikan nilai budaya musyawarah yang terdapat dalam *pasambahan* makan dan minum dalam acara *manjapuik marapulai* di Kenagarian Padang Gantiang. (3) mendeskripsikan nilai budaya ketelitian, kecermatan yang terdapat dalam *pasambahan* makan dan minum dalam acara *manjapuik marapulai* di Kenagarian Padang Gantiang. (4) mendeskripsikan nilai budaya taat dan patuh pada adat yang terdapat dalam *pasambahan* makan dan minum dalam acara *manjapuik marapulai* di Kenagarian Padang Gantiang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Peneliti, sebagai pengalaman langsung terhadap kebudayaan daerah sendiri dan dapat memetik nilai-nilai yang terkandung dalam *pasambahan* tersebut, terutama nilai-nilai budaya.
2. Dunia Pendidikan, bermanfaat bagi pelajar, pada pelajaran Budaya Alam Minangkabau untuk mengangkat nilai-nilai Budaya dalam naskah *pasambahan* yang bisa diterapkan dalam kehidupan. Selain bermanfaat bagi pelajar, juga bermanfaat bagi guru Budaya Alam Minangkabau mengajarkan kembali nilai-nilai budaya yang ada dalam naskah *pasambahan*.
3. Untuk bidang ilmu sastra, khususnya foleklor untuk lebih banyak lagi meneliti foleklor lisan yang ada di daerah masing-masing.

4. Peneliti lain, agar meneliti dan menelaah sastra lisan atau naskahnya yang ada di daerah masing-masing yang memiliki keunikan tersendiri.

G. Definisi Operasional

Pengertian *Pasambahan*

Pasambahan berasal dari kata *sambah* yang diberi awalan pe- dan akhiran-an. *Sambah* dalam bahasa Indonesia “*sembah*” mempunyai pernyataan hormat dan khidmat. Dengan kata lain perkataan yang ditujukan kepada orang yang dihormati. *Pasambahan* artinya pemberitahuan dengan hormat. *Pasambahan* sebagai salah satu acara dalam adat Minangkabau mencerminkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat Minangkabau. Acara adat *pasambahan* sangatlah penting dan bermanfaat karena dalam acara *pasambahan* itu terungkap nilai-nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV maka pada bab V ini dapat disimpulkan bahwa, pada naskah *pasambahan* makan dan minum dalam acara *manjapuik marapulai*, terlihat bahwa tidak ada yang menyela atau yang memotong pembicaraan yang lain. Pada saat juru *sambah* tuan rumah (*si pangka*) sedang melakukan sambah maka juru *sambah* pihak tamu (*si alek*) akan mendengarkannya dengan cermat dan teliti. Nilai budaya kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain yang mana orang yang rendah hati selalu menghargai orang lain, nilai budaya musyawarah yang mana segala sesuatu yang akan dilakukan dan diputuskan harus dimusyawarahkan terlebih dahulu, nilai budaya ketelitian dan kecermatan yang mana seorang juru *sambah* pada acara *pasambahan* mendengarkan apa yang diucapkan oleh juru *sambah* lawan bicaranya, dan nilai budaya taat dan patuh pada adat yang mana dalam mengucapkan *pasambahan* haruslah sesuai dengan adat dan tidak boleh melanggar adat .

Dalam menganalisis nilai-nilai budaya pada naskah *pasambahan* makan dan minum dalam acara *manjapuik marapulai* ini digunakan teori yang dikemukakan oleh Djamaris. Berdasarkan teori tersebut ditemukan 84 buah nilai-nilai budaya, yaitu (1) nilai budaya kerendahan hati dan penghargaan terhadap orang lain sebanyak 13 buah, (2) nilai budaya musyawarah sebanyak 24 buah, (3)

nilai budaya ketelitian dan kecermatan sebanyak 29 buah, dan (4) nilai budaya taat dan patuh pada adat sebanyak 17 buah.

B. Implikasi

Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau di SMP kelas IX semester 2 memakai pidato *Pasambahan* sebagai salah satu media pembelajaran. *Pasambahan* adalah kemahiran berbicara untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan hormat dengan menggunakan bahasa yang indah. *Pasambahan* terdapat dalam kesusteraan Minangkabau.

Implikasi *Pasambahan* terhadap pembelajaran Budaya Alam Minangkabau, dapat terlihat pada standar kompetensi yaitu: Mengenal, memahami dan menghayati bahasa dan sastra Minangkabau serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar: mengenal, memahami serta mengapresiasi pidato adat Minangkabau. Strategi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

C. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan pada penelitian yang berjudul *pasambahan* makan dan minum dalam cara *manjapuik marapulai* di Kenagarian Padang Gantiang Kabupaten Tanah adalah:

1. Agar penelitian ini dapat bermanfaat hendaknya bagi pembaca terutama mahasiswa agar dapat mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan

sastralisan Minangkabau karena sastralisan merupakan bagian dari kebudayaan Minangkabau.

2. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama generasi muda di Kenagarian Padang Gantiang Kabupaten Tanah Datar untuk dapat melestarikan *pasambahan* makan dan minum dalam upacara *manjapuik marapulai*.
3. Kepada niniak Mamak agar mengajarkan dan melatih *pasambahan* kepada anak dan kemenakannya dan pemerintah untuk memperhatikan kelangsungan tradisi *pasambahan* yang merupakan kekayaan Minangkabau yang sekarang ini perlahan-lahan hampir hilang seiring perkembangan zaman.

KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Effendi, Ridwan. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Emzet, Amien. 1989. *Struktur Pengajaran Tata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Indah.
- Fauzi. 2006. “Struktur dan Fungsi *Pasambahan* Masyarakat Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar”. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hastuti, Widya. 2008. “Nilai-Nilai Pendidikan dalam *Pasambahan Manjapuik Marapulai* di Kenagarian Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya”. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosoda karya.
- Munandar, M. Soelaiman. 2000. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Navis. AA. 1984. *Alam Berkembang Jadi Guru., Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Nurrizzati. 1999. “Kajian puisi “. Padang.: DIP Proyek UNP.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung.: Angkasa.
- Setiadi, Elly M. dkk. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung. Kencana.
- Suseno Magnis, Franz. 2005. *Dasar-dasar Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius